

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan industry merupakan suatu badan usaha yang fokus menghasilkan produk dengan cara mengolah bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi melalui berbagai proses produksi. Perusahaan-perusahaan ini beroperasi di berbagai sektor, termasuk makanan, tekstil, otomotif, elektronik serta berbagai sektor lainnya. Perusahaan industri juga merupakan perusahaan yang menyumbang mayoritas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan suatu perseroan yang bergerak dalam bidang perdagangan efek sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai pasar saham perdana di Indonesia(Pras et al., 2021).

Pertumbuhan bisnis di Indonesia dapat diamati dari semakin banyaknya perusahaan yang bersaing dengan menunjukkan keunggulan kompetitif yang positif. Oleh karena itu, dinamika dunia usaha berubah-ubah akibat banyaknya muncul kompetitor-kompetitor baru. Perubahan dinamis dalam bisnis tersebut membuat banyak perusahaan memerlukan lebih banyak modal untuk mengembangkan usaha mereka agar bisa bertahan. Sumber pendanaan dapat diperoleh tidak hanya dari pemilik (ekuitas), tetapi juga dari pihak ketiga (liabilitas)

agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar (**Brata & Soge, 2020**).

Selain banyaknya muncul kompetitor-kompetitor baru, masa pandemic Covid-19 juga menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan bahkan hingga berhenti berproduksi. Dikarenakan adanya fluktuasi harga bahan baku, perubahan pola konsumsi masyarakat dan perlambatan pertumbuhan ekonomi global saat masa pandemic. Tetapi tak bisa kita lupakan industry makanan dan minuman menjadi salah satu industry yang bertahan mengingat hasil produksinya masih menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Peluang untuk menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman ini sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar pula. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat. Dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode yang semakin bertambah banyak (**Indahsari et al., 2022**).

Perusahaan makanan dan minuman masih bertahan dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Meskipun sektor makanan dan minuman sangat dibutuhkan, perusahaan harus menghadapi tantangan dalam manajemen pertumbuhan, termasuk pengelolaan rantai pasokan, peningkatan kapasitas produksi, dan pemenuhan standar kualitas. Sebab produk ini menjadi kebutuhan-kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. Di Indonesia perusahaan yang bergerak dibidang

industri makanan dan minuman sudah sangat banyak, baik itu perusahaan kecil ataupun perusahaan besar maka adanya persaingan usaha yang begitu ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan tentunya perusahaan memerlukan manajemen yang baik didalam menghadapi banyaknya persaingan yang ada sehingga tujuan suatu perusahaan dapat tercapai dimasa yang akan datang. Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk memenuhi kepentingan para stakeholder (N. W. N. K. Sari et al., 2022).

Tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari stabilnya harga saham dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi dengan meningkatnya harga saham yang telah dibuat. Nilai perusahaan merupakan salah satu daya tarik bagi penanam modal terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham dan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka secara otomatis nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik. Nilai perusahaan juga diartikan sebagai suatu kondisi tertentu yang telah dicapai dan dijadikan sebagai profil, gambaran dan karakteristik terhadap kepercayaan pemegang saham. Nilai tersebut juga dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Rendah atau buruknya nilai perusahaan calon investor akan memandang perusahaan tidak layak dijadikan alternatif investasi mereka (Dasuha, 2023).

Perkembangan dunia bisnis semakin meningkat dan semakin bersaing antar perusahaan. Dalam kondisi yang bersaing ini, setiap perusahaan harus dapat bertahan dengan membuat inovasi baru agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya. Perseroan bertujuan memaksimalkan keuntungan melalui sumber daya yang dimilikinya untuk jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat mensejahterakan investor. Makin tingginya nilai perusahaan, memberikan gambaran bahwa operasi perusahaan berada pada kondisi stabil dan menjamin investor harapan positif diwaktu mendatang. Rendahnya nilai perusahaan dimana harga sahamnya *undervalued* memperlihatkan menurunnya performa perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dimana harga sahamnya *overvalued* dan menandakan investor yang tertarik akan saham perusahaan tersebut **(veronica claudia, aprilyanti rina, 2022).**

Semakin bertambah harga saham disuatu perusahaan, maka bertambah kebahagiaan pemilik saham. Harga saham adalah cerminan dari mutu suatu perusahaan, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat mengawasi harga pasar sahamnya. Apabila disuatu perusahaan mengalami penurunan harga saham diartikan bahwa kemampuan perusahaan tersebut kurang maksimal, akan tetapi harga saham yang sangat tinggi akan minim sekali investor untuk membelinya. Alat ukur yang baik digunakan untuk nilai perusahaan yang dipilih melalui harga saham dapat menggunakan Price Book Value (PBV). Price Book Value merupakan perbedaan antara harga saham dengan nilai buku di suatu perusahaan **(Bita et al., 2021).**

Berikut perusahaan-perusahaan yang menunjukkan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

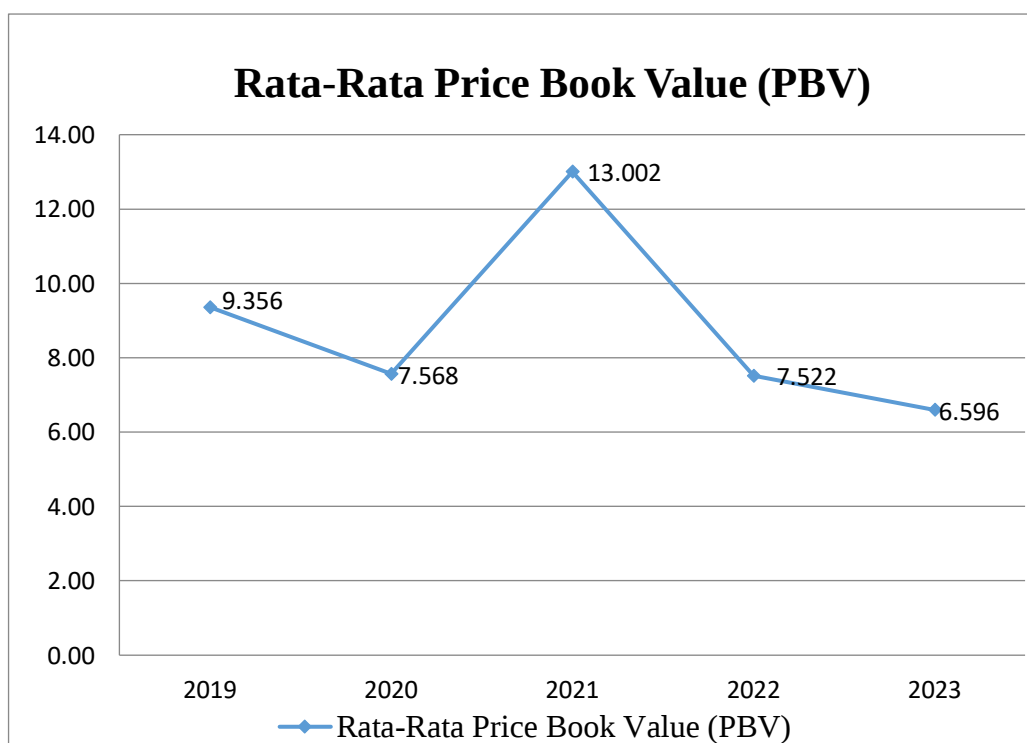
Tabel 1.1

Pengukuran Variabel Nilai Perusahaan (Price To Book Value) (PBV)

NO	Kode Emiten	PRICE BOOK VALUE (PBV)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	1,48	1,23	0,86	0,69	0,60
2	BISI	1,36	1,26	1,09	1,57	1,39
3	MYOR	4,63	5,38	4,02	4,36	3,64
4	CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67
5	ROTI	2,60	2,61	2,95	3,05	2,97
6	JPFA	1,57	1,51	1,54	1,11	0,98
7	LSIP	1,19	1,01	0,79	0,63	0,53
8	BUDI	0,36	0,34	0,58	0,70	0,79
9	TBLA	0,31	0,85	0,65	0,54	0,51
10	CPIN	5,06	4,58	3,88	3,52	3,05
11	DLTA	4,49	3,45	2,96	3,06	3,02
12	DSNG	1,31	1,04	0,75	0,78	0,66
13	GOOD	5,83	0,05	31,37	5,78	4,06

14	ICBP	4,88	2,22	1,85	2,03	1,99
15	INDF	1,28	0,76	0,64	0,63	0,56
16	ULTJ	3,43	3,87	3,53	2,93	2,49
17	TGKA	3,20	4,18	3,65	3,19	2,69
18	SKLT	2,92	2,66	3,09	2,28	2,38
RATA-RATA		9,356	7,568	13,00 2	7,522	6,596

Sumber : www.idx.co.id data sudah diolah



Sumber Diolah

Grafik 1.1
Rata-rata Price Book Value (PBV)

PBV adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, yang dapat memberikan gambaran tentang apakah saham tersebut dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah oleh pasar. Dari data grafik tersebut, terlihat bahwa terjadi fluktuasi yang signifikan pada nilai PBV di beberapa emiten. Secara umum, PBV mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, kemudian naik signifikan di tahun 2021, dan kembali menurun di tahun 2022 dan 2023. Penurunan ini dapat diartikan sebagai penurunan kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan-perusahaan ini, atau bisa juga mencerminkan penurunan kinerja keuangan mereka.

Dari grafik tersebut, terlihat bahwa rata-rata PBV mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, rata-rata PBV adalah 9,36 yang menunjukkan bahwa secara umum, emiten-emiten ini memiliki nilai pasar yang relatif tinggi dibandingkan dengan nilai buku mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, rata-rata PBV menurun menjadi 7,57 pada tahun 2020, 13,00 pada tahun 2021 (yang dipengaruhi oleh lonjakan luar biasa pada emiten GOOD), 7,52 pada tahun 2022, dan akhirnya mencapai 6,60 pada tahun 2023. Beberapa emiten, seperti MYOR dan CPIN, tetap menunjukkan PBV yang relatif tinggi, mencerminkan persepsi pasar yang positif terhadap kinerja dan prospek mereka. Di sisi lain, emiten seperti AALI, LSIP, dan BUDI menunjukkan tren penurunan yang signifikan dalam PBV, yang mungkin menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan nilai pasar mereka. Ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham relatif terhadap nilai buku perusahaan mengalami fluktuasi dalam periode tersebut. Penurunan PBV bisa mengindikasikan investor menjadi kurang optimis terhadap prospek perusahaan di

masa depan atau adanya penurunan kinerja perusahaan, sementara kenaikan PBV dapat diartikan sebagai investor lebih yakin terhadap prospek perusahaan.

Perusahaan industry sering kali memiliki persediaan bahan baku dan produk jadi yang tinggi. Jika persediaan tidak terjual dengan cepat, ini dapat mengikat modal dan mengurangi likuiditas. Selain itu, biaya penyimpanan yang tinggi juga dapat menambah beban keuangan. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang tepat. Sebuah perusahaan yang berkemampuan mencukupi tanggung jawabnya di waktu yang tepat dikatakan sebagai likuiditas. Semakin baik likuiditas, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga menunjukkan kekuatan dari sebuah perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dari aset saat ini sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut (Syari & Priode, 2021).

Likuiditas adalah tersedianya dana kas dan saldo yang ada direkening bank yang tidak terikat dengan suatu pembatasan penggunaan baik peraturan ataupun suatu perjanjian, dan aset setara kas yang diperlukan untuk membayar liabilitas secara tepat waktu. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik. Salah satunya yaitu pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan yaitu dengan perusahaan di nilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah. Perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi.

Apabila semakin likuid perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur memberikan dananya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor serta memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan **(Fauziah & Pramono, 2020)**.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Likuiditas penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika perusahaan tidak bisa mempertahankan likuiditasnya maka tidak akan dapat memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau dalam jangka pendek kepada pihak luar maupun dalam perusahaan. Jika kondisi tidak likuid atau illikuid sering terjadi maka hal ini dapat menimbulkan keadaan yang kurang efisien dan bahkan menimbulkan kerugian **(D. P. Sari et al., 2021)**.

Perusahaan yang memiliki utang jangka panjang yang tinggi tanpa didukung oleh aset yang cukup dapat menghadapi risiko solvabilitas. Jika pendapatan tidak cukup untuk membayar bunga dan pokok utang, perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan. Hutang memiliki resiko karena setiap utang pada umumnya dapat menimbulkan keterikatan yang wajib bagi perusahaan untuk membayar beban bunga dan cicilan kewajiban pokoknya secara berkala. Apabila perusahaan mempunyai sumber dana pinjaman yang tinggi, maka akan membayar beban bunga tinggi kepada kreditur. Solvabilitas yaitu kekuatan menutupi kewajiban jangka panjang suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban hutangnya tepat waktu, maka dapat dianggap sebagai sinyal positif terhadap kredibilitas dan solvabilitas perusahaan. Hal ini akan meningkatkan minat para investor dan calon

investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. **(Lestari & Pabulo, 2023).**

Solvabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang insolvel (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid **(David Yanto Daniel Mahulae, 2023)**

Ada dua kriteria untuk menghitung rasio ini : Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Pengukuran rasio solvabilitas pada penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio sebab mampu menunjukkan keterkaitan ukuran pinjaman yang dipinjam oleh penghutang dengan modal sendiri pada awal pembentukan. Debt to Equity Ratio yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai pinjaman yang besar dan berdampak besarnya kewajiban jangka panjang dan angsuran bunga yang harus ditanggung untuk dibayar pada waktunya. Besarnya utang dan bunga perusahaan mempengaruhi jumlah pendapatan yang rendah karena akan difokuskan untuk membayar hutang perusahaan dari pada pembagian laba **(Amirulloh & Agustina, 2023).**

Dalam industri yang sangat kompetitif, perusahaan sering kali terpaksa menurunkan harga untuk tetap bersaing. Ini dapat mengurangi margin keuntungan dan memengaruhi profitabilitas secara keseluruhan. Profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Adanya nilai profitabilitas yang tinggi akan diharapkan memberikan tingkat pengembalian keuntungan yang maksimal dan dapat membuat nilai perusahaan menjadi meningkat. Tingginya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan hal ini merupakan sinyal positif. Investor menganggap perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan pertumbuhan yang tinggi akan membayarkan dividen yang lebih tinggi sehingga investor memberikan respon positif dan hal ini sekaligus menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat **(Dita Fernanda & Ratna Dwiati, 2023)**.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti kas, modal, penjualan, jumlah karyawan, dan jumlah cabang, dan lainnya. Profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut tergantung dari persepsi investor atas meningkatnya profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh dari usaha manajemen dalam mengelola dana yang telah

diinvestasikan oleh para investor dan profitabilitas juga mencerminkan laba yang nantinya akan di proporsikan ke dalam dana yang harus diinvestasikan kembali, atau dana yang nantinya dikembalikan ke para investor karena hak atas dividen (Nirawati et al., 2022).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Hasil pengembalian investasi atau lebih di kenal dengan margin laba bersih merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik operasi perusahaan (Lase et al., 2022).

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEI. Tujuan utama investor menginvestasikan dananya adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Kebijakan dividen merupakan besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Sebagian besar pembagian dividen dipengaruhi oleh perilaku sebagian pemodal yang lebih memilih dividen yang tinggi agar mendapatkan keuntungan (Istiono & Santoso, 2021).

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau tetap ditahan menjadi laba bagi perusahaan, selain itu perusahaan berhak menentukan berapa dividen yang harus dibayarkan kepada pemegang saham atas laba yang telah didapat dari periode tertentu. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham, hal ini sering timbul konflik antara kedua pihak. Manajemen berpendapat bahwa laba yang diperoleh pada periode tertentu sebaiknya tidak dibagikan kepada pemegang saham dan digunakan untuk menambah modal perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, sedangkan para pemegang saham menganggap bahwa mereka berhak atas pembagian dividen apabila perusahaan memperoleh laba. Adanya perbedaan kepentingan tersebut seringkali membuat perusahaan sulit untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan nilai perusahaan (Subkhi Mahmasani, 2020).

Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Pembayaran dividen perusahaan tergambar dari dividend payout ratio. Dividend payout ratio merupakan perbandingan dividen dengan laba bersih yang diperoleh. Semakin besar DPR berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan. Kebijakan dividen pada penelitian ini diproksikan menggunakan DPR (Dividend Payout Ratio). Dividend Payout Ratio inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham (Dasuki & Nurhasanah, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat di identifikasi masalah yang ada terhadap nilai perusahaan, yaitu :

1. Nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI mengalami fluktuasi yang berbeda-beda.
2. Nilai PBV yang rendah dapat menunjukkan bahwa pasar memiliki pandangan negatif terhadap perusahaan.
3. Penurunan PBV dapat meningkatkan persepsi risiko di kalangan investor, yang dapat mengakibatkan penghindaran investasi di emiten-emiten dengan PBV rendah, sehingga memperburuk kondisi keuangan mereka.
4. Tingginya utang dapat menyebabkan masalah solvabilitas, di mana perusahaan mungkin tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
5. Kewajiban utang yang tinggi dapat mengurangi likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, berpotensi menyebabkan masalah cash flow.

6. Jika persediaan tidak terjual dengan cepat dapat mengurangi likuiditas perusahaan. Jika likuiditas menurun, perusahaan mungkin kesulitan untuk membayar utang atau memenuhi kewajiban finansial lainnya.
7. Persaingan yang ketat di industri dapat membuat perusahaan kesulitan untuk mempertahankan pangsa pasar dan profitabilitas.
8. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang cukup, hal ini dapat mengurangi kemampuan untuk membayar dividen, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat investor dan nilai perusahaan.
9. Kebijakan dividen yang kurang menarik dapat mempengaruhi minat investor, terutama bagi mereka yang mencari pendapatan pasif dari investasi saham.
- 10.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel independen, kebijakan dividen sebagai variabel intervening.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2019 sampai 2023.

3. Penelitian ini hanya akan melibatkan 18 perusahaan yang beroperasi di sektor makanan dan minuman selama 5 tahun dari 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
2. Bagaimana solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
4. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
5. Bagaimana solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
6. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?

7. Bagaimana kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
8. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023?
9. Bagaimana solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?
10. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

9. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.
10. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam penelitian :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Manajemen Keuangan sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk menambah kemampuan perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan terhadap kebijakan dividen supaya bisa memaksimalkan nilai perusahaan.

